

Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Pembelajaran PJOK Berbasis Daring

I Gede Eka Kurnia Wiratama¹, I Gede Suwiwa², Ni Putu Dwi Sucita Dartini³ 
^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Histori Artikel

Dikirim: 8 Agustus 2022
Direvisi: 30 Agustus 2022
Diterima: 15 September 2022
Tersedia online: 30 September 2022

Kata Kunci:

Efektivitas Pembelajaran, PJOK, Daring

Keywords:

Effectiveness, PJOK, Learning, Online

DOI:

<https://doi.org/10.23887/ika.v20i2.52778>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran PJOK berbasis daring untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2021/2022. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA N 1 Bangli dengan jumlah keseluruhan 281 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tarap kesalahan 5% sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 155 orang peserta didik kelas X, serta 1 orang Guru PJOK kelas X di SMA Negeri 1 Bangli. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran PJOK berbasis daring di SMA Negeri 1 Bangli dinyatakan kurang efektif, disebabkan beberapa alasan yaitu: (1) pembelajaran daring mempersulit proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, (2) pembelajaran tatap muka lebih menyenangkan dari pembelajaran daring, (3) adanya kendala seperti terbatasnya jaringan internet, kuota belajar, dan kadang-kadang aplikasi susah untuk diakses. (4) tujuan pembelajaran yang kurang tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran PJOK secara daring kurang efektif terlaksana dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bangli.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of distance learning in online-based PJOK learning for class X students at SMA Negeri 1 Bangli for the academic year 2021/2022. The approach used in this research is a descriptive approach with a qualitative phenomenological type of research. The population of this study were students of class X SMA N 1 Bangli with a total of 281 people. The sampling technique of this study used Isaac and Michael's table with an error rate of 5% so that the number of samples in this study was 155 students of class X, and 1 teacher of PJOK class X at SMA Negeri 1 Bangli. The validity of the data in this study was determined by using credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results showed that distance learning in online-based PJOK learning at SMA Negeri 1 Bangli was declared less effective, due to several reasons, namely: (1) online learning complicates the learning process carried out by students, (2) face-to-face learning is more fun than learning online, (3) there are obstacles such as limited internet networks, study quotas, and sometimes difficult applications to access. (4) learning objectives that are not achieved. So it can be concluded that distance learning in online PJOK learning is less effective in implementing PJOK learning at SMA Negeri 1 Bangli

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.



1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru maupun antar guru dengan peserta didik. Dimana dengan adanya interaksi ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman apa yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Munif Chatib (2014) mengatakan bahwa pembelajaran itu adalah transfer ilmu dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik menjadi penerima informasi. Dan terjadinya komunikasi antara satu dengan yang lain untuk menuju suatu tujuan tertentu. Namun pada saat sekarang ini kita dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang memaksa kita untuk melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh ataupun virtual karena pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ini memang seperti sebuah tantangan baru bagi kita dalam berperilaku hidup karena mengubah perilaku hidup kita sebagai makhluk hidup dan juga makhluk sosial. Bahkan pandemi ini berdampak kedalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan jasmani yaitu suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar

dan mendasar melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak setiap individu.

Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam membuat penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan yang sangat bermakna untuk menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan jasmani pada dasarnya yaitu merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara terstruktur dan dalam jangka waktu tertentu. Proses pembelajaran PJOK pada masa pandemi ini dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Seperti halnya terlihat di SMA Negeri 1 Bangli dimana salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran PJOK secara daring adalah keefektifan suatu proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyak kesulitan maupun kendala yang alami oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Bangli sehingga mengakibatkan keefektifan pembelajaran peserta didik menjadi berkurang selama pembelajaran daring. Keefektifan pembelajaran sangat berpengaruh pada proses belajar peserta didik dikarenakan merupakan suatu acuan terlaksananya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran secara daring.

Efektifnya pembelajaran sangat mendukung kelancaran proses belajar peserta didik, sehingga memberikan peranan yang cukup besar bagi keberhasilan belajar. Apabila efektivitas pembelajaran menurun maka ketercapaian tujuan pembelajaran semakin rendah serta kualitas pembelajaran menurun. Seperti di SMA Negeri 1 Bangli dimana keefektifan pembelajaran peserta didik semakin menurun semenjak terlaksananya proses pembelajaran daring yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang menyebabkan efektivitas pembelajaran menurun saat pembelajaran daring yaitu dari luar dan dalam seperti, kurang menyenangkan, kurangnya penjelasan tanpa praktik langsung, peserta didik merasa bosan, kesibukan orang tua dalam bekerja, kuota, handphone, jaringan internet dan masih banyak lagi. Pentingnya peningkatan keefektifan pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran daring menjadi fokus permasalahan yang harus segera diatasi agar kualitas belajar yang didapat lebih terarah. Merujuk dari permasalahan diatas maka dapat diuraikan rumusan masalah yaitu, Bagaimanakah efektivitas pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran PJOK berbasis daring untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bangli ? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Pembelajaran PJOK Berbasis Daring Untuk Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Bangli.

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar kualitas pendidikan dan sering kali diukur dengan terpenuhinya tujuan, yang didapatkan sesuai pelaksanaan proses belajar mengajar, yang menyediakan peluang belajar mandiri atau melakukan aktivitas sebanyakbanyaknya kepada siswa untuk belajar. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan secara jarak jauh berbasis daring oleh siswa tentunya juga sangat berdampak bagi suksesnya pembelajaran PJOK yang notabene adalah pendidikan yang dilakukan secara praktek. Pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau diluar tempatnya mengajar dan ketika proses pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar serta keduanya tidak berada di tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tanpa adanya interaksi tatap muka antara pendidik dengan peserta didik, tetapi agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik maka digunakan platform pembelajaran yang memungkinkan pengajar dan pembelajar dapat melakukan proses interaksi tatap muka maupun tidak. Pembelajaran PJOK peserta didik di SMA Negeri 1 Bangli cenderung sangat kurang dikarenakan sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan peserta didik jarang akan mempelajari materi yang di berikan secara bersungguh-sungguh, dan ketika membuat tugas tidak dikerjakan secara baik, sehingga dimungkinkan kurangnya efektivitas pembelajaran PJOK yang dilakukan oleh peserta didik dalam penelitian ini akan diungkapkan melalui observasi dan wawancara.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Lincol dan Guba (dalam Rosmita, 2020) salah satu ciri penelitian kualitatif ialah ciri deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-

angka. Dengan demikian, data yang berasal dari hasil wawancara, foto, catatan lapangan, *videotap*, catatan, dokumen pribadi dan lain sebagainya maka laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Metode kualitatif menurut Creswell (1998) adalah suatu proses penelitiandan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari dua sumber, adapun data menurut sumber pengambilan data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu: (a) Data primer, yaitu data yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian. Data ini disebut juga data yang asli atau data baru. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara yang akan dilakukan.

Tabel. 1 Sumber Data Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Guru mata pelajaran PJOK kelas X SMA Negeri 1 Bangli	1
2	Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bangli	281

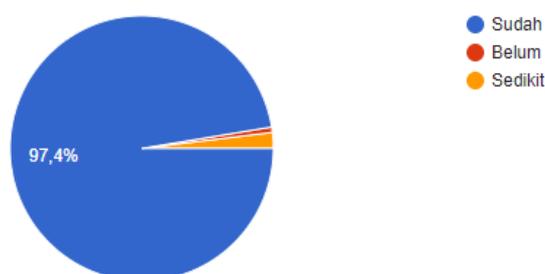
(b) Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya didapatkan dari laporan-laporan, dokumen peneliti yang terdahulu. Data ini dinamakan juga data yang telah tersedia. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah foto-foto dan video dokumentasi selama penelitian berlangsung. Sumber data sekunder ini dilakukan untuk memperkuat data primer agar data yang diperoleh menjadi data yang valid.

Dalam penelitian ini, menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan berpedoman pada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam lampiran 1(Sugiyono, 2019). Dari tabel didapatkan dengan jumlah peserta didik 281, maka sampel sebanyak 155 orang. Responden adalah jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 155 orang peserta didik kelas X dan ditambah 1 orang Guru PJOK kelas X di SMA Negeri 1 Bangli. Maka dari itu peneliti memutuskan yang menjadi sampel pada peneliti ini adalah guru mata pelajaran PJOK kelas X dan 155 orang peserta didik untuk di wawancarai. Sampel penelitian yang diambil dengan menggunakan taraf kesalahan 5% dari total populasi dikarenakan pertimbangan peneliti terkait beberapa hal antara lain pertama, kemampuan peneliti baik waktu,pikiran dan juga tenaga. Kedua, jika peneliti mengambil presentasi lebih dari 5% dikhawatirkan ada yang terlewat dalam melakukan pengambilan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk pengumpulan datanya yaitu memakai *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer merupakan sumber data yang *langsung memberikan data* kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan data* kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara) kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya, dan dilanjutkan dalam pengolahan data yakni dalam analisis data, yaitu (*data reduction*) reduksi data, (*data display*) penyajian data, dan (*conclusion drawing/verification*) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

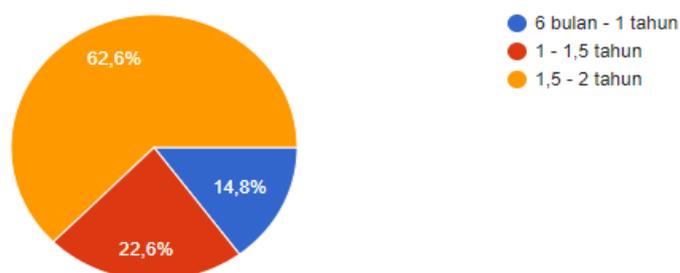
Berikut adalah hasil dari kuisisioner siswa terkait mengetahui pembelajaran daring:



Gambar 1. Grafik Hasil Jawaban Siswa

Berdasarkan Gambar 1 diatas, pada butir kuisisioner “Apakah peserta didik sebelumnya mengetahui apa itu pembelajarandaring?”, jumlah keseluruhan responden yaitu 155 siswa. Dapat dilihat siswa yang menjawab sudah dengan presentase 97,4%, yang menjawab belum presentase 0,4% dan yang menjawab sedikit presentase 2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring, sehingga siswa tidak perlu lagi beradaptasi pada media pembelajaran daring yang diberikan oleh guru PJOK. Tetapi masih ada siswa yang menjawab sedikit bahkan ada yang menjawab belum. Hal ini menyebabkan kesenjangan sosial, dan diharapkan bagi guru untuk selalu membimbing siswa agar keseluruhan siswa dapat mengetahui apa itu pembelajaran daring agar materi pembelajaran dapat diterima secara merata oleh seluruh siswa.

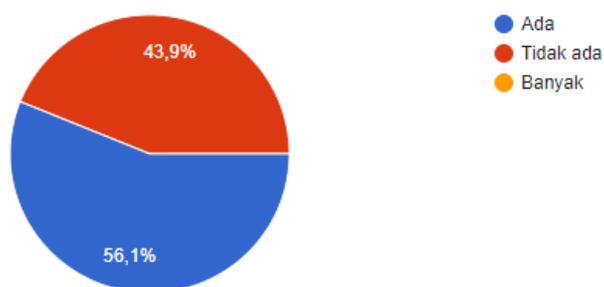
Berikut adalah hasil dari kuisisioner siswa terkait mengetahui sudah berapa lama pembelajaran daring dilakukandalam proses pembelajaran



Gambar 2. Grafik Hasil Jawaban Siswa

Berdasarkan Gambar 2 diatas, pada butir kuisisioner “Sudah berapa lama menggunakan pembelajaran daringdalam proses pembelajaran?”, jumlah keseluruhan responden yaitu 155 siswa. Dapat dilihat siswa yang menjawab 6 bulan – 1 tahun dengan presentase 14,8%. Yang menjawab 1 – 1,5 tahun dengan presentase 22,6%. Dan yang menjawab 1,5-2 tahun dengan presentase 62,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup lama belajar daring yaitu 1,5-2 tahun. Tetapi juga ada yang menjawab 1-1,5 dan 6 bulan – 1 tahun, itu artinya tidak keseluruh siswa menggunakan pembelajaran daring dengan waktu yang bersamaan. Dengan keadaan pandemic seperti sekarang ini, siswa diharuskan belajar secara daring dalam jangka waktu yang belum ditentukan.

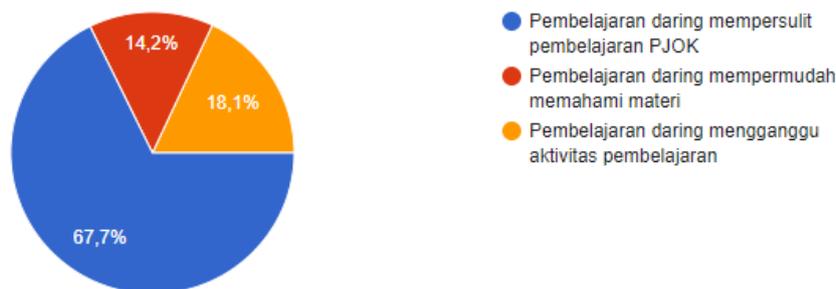
Berikut adalah hasil dari kuisisioner siswa terkait ada aplikasi pembelajaran daring lain yang digunakan dalam pembelajaran PJOK selain aplikasi elearning yang dibuat oleh sekolah



Gambar 3. Grafik Hasil Jawaban Siswa

Berdasarkan Gambar 3 diatas, pada butir kuisisioner “Apakah ada aplikasi pembelajaran daring lain yang digunakan dalam pembelajaran PJOK selain aplikasi elearning yang dibuat oleh sekolah?”, dapat dilihat jumlah keseluruhan responden yaitu 155 siswa. Yang menjawab ada dengan presentase 56,1%, dan yang menjawab tidak ada dengan presentase 43,9%. Dan siswa yang menjawab banyak dengan presentase 0%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa 56,1% siswa menjawab ada aplikasi pembelajaran daring lain yang digunakan dalam pembelajaran PJOK selain aplikasi elearning yang dibuat oleh sekolah. Tetapi 43,9% siswa menjawab tidak ada. Hal ini dikarenakan penggunaan media atau aplikasi pembelajaran

Berikut adalah hasil dari kuisioner siswa terkait kemudahan akses terhadap media daring yang digunakan dalam pembelajaran PJOK



Gambar 4. Grafik Hasil Jawaban Siswa

Berdasarkan Gambar 4 diatas, pada butir kuisioner “Bagaimana menurut peserta didik mengenai kemudahan akses terhadap media daring yang digunakan?” dapat dilihat jumlah keseluruhan responden yaitu 155 siswa. Siswa yang menjawab pembelajaran daring mempersulit pembelajaran PJOK dengan persentase 67,7%, siswa yang menjawab pembelajaran daring mempermudah memahami materi 18,1%. Dan siswa yang menjawab pembelajaran daring mengganggu aktifitas pembelajaran dengan persentase 14,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mempersulit dan mengganggu aktivitas pembelajaran PJOK. Hal ini dikarenakan pembelajaran PJOK dilakukan secara tatap muka dan lebih banyak aktivitas fisik dibandingkan materi. Tetapi 14,2% siswa menjawab bahwa pembelajaran daring mempermudah memahami materi yang diberikan. Maka dapat dilihat bahwa keanekaragaman siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui wawancara di SMA Negeri 1 Bangli. Proses pembelajaran dilakukan secara daring, aplikasi atau platform pembelajaran daring yang digunakan dalam pembelajaran PJOK yaitu *website* sekolah yang dipadukan dengan aplikasi telegram dan youtube. Kemudian dijelaskan juga kekurangan dan kelebihan pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring yaitu kekurangannya peserta didik tidak dapat diawasi secara langsung dalam melakukan pembelajaran PJOK dan dalam pembuatan tugas peserta didik tidak bersungguh sungguh dalam pembuatan tugas, kelebihanannya yaitu peserta didik belajar dari rumah dengan pengawasan orang tua, serta lebih bisa mempelajari materi dari sumber lain seperti internet tidak berpatokan pada buku saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan selama melaksanakan penelitian disekolah, Pembelajaran jarak jauh berbasis daring dalam pembelajaran PJOK yang menggunakan aplikasi atau media daring kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari kuisioner siswa yang menjawab kurang efektif dengan persentase 83,2%. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PJOK, yaitu Adapun kendala yang dihadapi guru yaitu tidak bisa mengontrol setiap siswa pada saat diberikan materi, tidak bisa melakukan pembelajaran langsung sehingga tidak bisa memberikan praktek contoh dan tidak semua peserta didik mempelajari materi yang diberikan oleh guru secara maksimal. Hal itu sangat berdampak saat penugasan yaitu peserta didik tidak maksimal membuat tugas bahkan peserta didik ada yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Hasil penelitian tersebut juga dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Khayat (2021) yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Daring Di Mts Negeri 2 Purbalinggatahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui Whatsapp dan Google Classroom pada MTs Negeri 2 Purbalingga kurang efektif, karena berbagai faktor baik dari siswa maupun dari guru. Sehingga sangat diperlukan evaluasi peran guru, siswa dan orang tua dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di MTs Negeri 2 Purbalingga.

Dapat dilihat Siswa yang menjawab Jaringan internet dengan persentase 67,1%. Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosnaeni dan Prastowo (2021) dengan judul penelitian Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kendala implementasi pembelajaran daring adalah keterbatasan perangkat dan akses internet, latar belakang pendidikan orang tua dan tugas menumpuk. Beberapa permasalahan ini dapat mengakibatkan minat

belajar siswa berkurang dan mereka merasa bosan. Beberapa kendala pembelajaran daring diharapkan pihak sekolah terus melakukan evaluasi agar dapat meminimalisir kendala tersebut sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Tidak hanya itu, peneliti menemukan bahwa Sebagian besar siswa tidak sepenuhnya dapat mencapai tujuan pembelajaran PJOK yang sekarang dalam proses pembelajaran menggunakan proses pembelajaran daring, bahkan ada siswa yang menjawab tidak dapat sepenuhnya. Dapat dilihat siswa yang menjawab sedikit tercapai dengan persentase 74,2%. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru PJOK yaitu Tujuan pembelajaran PJOK selama daring tidak sepenuhnya tercapai, karena peserta didik tidak bisa mempraktekan materi yang diberikan secara langsung di lapangan, sehingga apa yang diharapkan oleh guru tidak tercapai dengan maksimal, hal ini dikarenakan minimnya aktifitas fisik selama proses pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 cukup baik. Sehingga pada proses pembelajaran guru harus kreatif dalam memilih metode saat penyampaian materi. Juga dengan lebih banyak menggunakan media sehingga peserta didik senang dan termotivasi untuk belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran PJOK berbasis daring di SMA Negeri 1 Bangli dinyatakan kurang efektif, karena disebabkan beberapa alasan yaitu: (1) pembelajaran daring mempersulit proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, (2) pembelajaran tatap muka lebih menyenangkan dari pada pembelajaran daring, (3) adanya kendala seperti terbatasnya jaringan internet, kuota belajar, dan kadang-kadang aplikasi susah untuk diakses. (4) tujuan pembelajaran yang kurang tercapai. Hal ini membuat minat belajar siswa menjadi menurun drastis yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran PJOK secara daring kurang Efektif terlaksana dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bangli.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>
- Cipta Gusti Sri, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Kanca, I Nyoman & Wijaya, Made Agus. 2018. *Buku Ajar Paradikma Baru Pembelajaran PJOK*. Singaraja : Undiksha Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Mashud, M. 2019. "Analisis Masalah Guru Pjok Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*", 17(2).
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. <http://jurnal.uinalauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13646> diakses pada 23 Agustus 2020
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Primasari, I. F. N. D., & Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64–73.
- Rosmita. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020)*. Universitas

Jambi.

- Suci, M. P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insha' Di Stai Ma' Arif Sarolangun. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2), 59–68.
- Sugiyono, P. D. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Prof. Dr. Sugiyono (ed.); 26th ed.). ALFABETA.